

**PERAN PEMUDA MUHAMMADIYAH RANTING
BLENDUNG-BOJONGSANA KECAMATAN
SURADADI KABUPATEN TEGAL DALAM
MEMBENTUK AKHLAK GENERASI MUDA**

**Azam Makarim; Hafidz
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya fenomena perubahan pada tingkah laku generasi muda di era sekarang, yakni akhlak pada generasi muda. Pendidikan akhlak menjadi prioritas yang harus diutamakan di era sekarang dalam membentuk akhlak generasi muda. Seperti yang telah dilakukan Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana untuk mengupayakan dan menciptakan generasi muda yang berakhlakul kharimah. Penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan menggunakan 2 macam, yaitu melalui pendidikan dan melalui pergaulan. Kemudian faktor pendukungnya adalah dalam melaksanakan kegiatan pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana ini selalu melakukan kegiatan yang bervariasi. Sedangkan faktor penghambatnya para anggotanya sudah mempunyai kesibukan masing-masing dan kurang kesadaran dalam menuntut ilmu.

Kata Kunci : Pemuda, Kegiatan Pemuda, Pembentuk Akhlak

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of changing behavior of the younger generation in the current era, namely the morals of the younger generation. Moral education is a priority that must be prioritized in the current era in shaping the morals of the younger generation. As has been done by the youth of the Muhammadiyah Blendung-Bojongsana Branch to fight for and create a young generation with noble morals. This research aims to describe the role of Muhammadiyah youth from the Blendung-Bojongsana branch in shaping the morals of the younger generation, describing the supporting and inhibiting factors of Muhammadiyah youth from the Blendung-Bojongsana branch in shaping the morals of the younger generation. The type of research used is field research and uses a phenomenological approach. Collecting research data by means of observation, interviews and documentation studies. The research results show that moral formation is carried out in 2 ways, namely through education and through social interaction. Then the supporting factor is that in carrying out their activities the Muhammadiyah youth of the Blendung-Bojongsana branch always carry out various activities. Meanwhile, the inhibiting factor is that members already have their own busy schedules and lack of awareness in learning.

Keywords : Youth, Youth Activities, Moral Formation

1. PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam hidup. Dengan berpegang teguh dalam agama sebagai pedoman, maka manusia akan hidup pada jalan yang lurus dengan untuk mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kestabilan emosional, seseorang perlu mematuhi ajaran agama dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini akan membantu seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan terhindar dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Peran agama dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan, karena manusia merasa perlu untuk tunduk kepada kekuatan gaib. Hal ini merupakan bagian dari faktor internal manusia yang disebut pribadi (*self*) atau hati nurani. Agama dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, agama dianggap sebagai kebutuhan penting bagi setiap manusia dan seharusnya tumbuh dan berkembang sejak usia dini.

Keberagaman perilaku di masyarakat memang selalu menarik untuk diperbincangkan, karena pada dasarnya kehidupan masyarakat itu bersifat dinamis, dan dari sifat dinamis inilah yang tercermin dari sebuah perubahan skala kehidupan di masyarakat ke masyarakat, dengan kondisi inilah yang menyebabkan lahirnya kajian-kajian keilmuan tentang masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat seseorang pun harus memiliki tingkah laku yang baik.

Generasi muda (remaja) sebagai generasi penerus di masa depan, kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa terletak di tangan mereka, dengan kata lain, jika generasi muda memiliki kualitas atau tingkah laku yang baik, maka bangsa tersebut akan mengalami bangsa yang maju dan berkembang dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika generasi muda suatu bangsa tersebut mempunyai kualitas yang buruk maka besar kemungkinan pula suatu bangsa akan mengalami kemunduran atau kehancuran. Generasi muda merupakan generasi penentu yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa, sehingga penanaman akhlak sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kemajuan dan perkembangan bangsa di masa yang akan datang.

Ungkapan tersebut dapat diparafrasekan sebagai berikut: “Menurut Harold Albery, ‘remaja’ adalah fase perkembangan seseorang yang dimulai setelah masa kanak-kanak dan berlangsung hingga awal dewasa, yakni sekitar usia 18-21 tahun. Selama fase ini, individu mengalami perubahan fisik, hubungan sosial, peningkatan kemampuan, dan pembentukan identitas dalam kurun waktu sekitar 9 tahun.

Peran pemuda dalam memajukan bangsa Indonesia sangat besar pengaruhnya, karena itu kehidupan berbangsa dan bernegara tergantung pada pemuda yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Sebagaimana yang tercatat dalam sebuah sejarah perjuangan bangsa Indonesia, keberadaan pemuda merupakan salah satu faktor yang bisa diandalkan dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Ben Anderson mengatakan pemuda merupakan motor aktif dari masyarakat dalam artian

pemuda merupakan individu-individu yang berpotensi untuk dibentuk serta dianggap sebagai objek sekaligus subjek dan pemuda merupakan jembatan yang menghubungkan antara masa sekarang ke masa depan. Sebagai generasi penerus dalam sebuah bangsa, maka seorang pemuda memiliki potensi yang memiliki kualitas yang baik.

Dalam kecerdasan intelektual yang tinggi, sosial, dan dalam berbahasa dapat membawa mereka kepada sebuah pencapaian dalam menunjukkan kualitas dan kuantitas yang dimana dapat membawa ke arah akhlak yang bersifat positif. Pemuda juga dapat sebagai alternatif sebuah permasalahan yang ada ditengah masyarakat.

Faktanya, perilaku akhlak di kalangan generasi muda semakin menurun dari masa-masa sebelumnya. Padahal di era industri 4.0 ini kenakalan pemuda semakin meningkat, tawuran terjadi, aksi perampokan ada dimana-mana, kepedulian sosial terhadap sesama manusia pun berkurang, dedikasi etika maupun sopan santun semakin berkurang, rasa menghormati kepada orang tua atau terhadap orang lebih tua jarang terlihat, dan kurangnya akan rasa simpati, empati, dan toleransi terhadap orang sekitar maupun orang lain di lingkungan keluarga, sekolah, terutama orang-orang yang ada di lingkungan sosial sekitar.

Pada abad ke-21 ini, banyak pemuda dan remaja juga merupakan salah satu pelaku utama kriminal. Yang dimana banyak kasus atau berita yang disiarkan dalam dalam televisi maupun media sosial (instagram, twitter, facebook) tentang narkoba, pemerkosaan, pembegalan, dan tawuran yang dimana pelaku utamanya adalah seorang pemuda atau remaja. Dengan kondisi seperti ini pendidikan agama Islam sangatlah sangat penting untuk memahamkan kepada para pemuda atau remaja.

Dalam kondisi fenomena tersebut, pendidikan agama jangan hanya dijadikan bahan belajar disekolah saja. Akan tetapi pendidikan agama harus belajar tentang bagaimana membangun kesadaran, yang dimana setiap orang harus sadar bahwasannya setiap orang harus berbuat yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Namun jika belum bisa bermanfaat untuk orang lain, maka jangan membuat kegaduhan apalagi membuat orang lain merasakan kerugian. Jadi pendidikan agama, tidak hanya dijadikan bahan ajar disekolahan saja, akan tetapi harus dijadikan pegangan dalam hidup dalam kehidupannya. Menurut Zakiyah Deradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tanda mundurnya suatu bangsa adalah dapat dilihat dari karakter moral dan akhlak masyarakatnya. Jika, masyarakatnya memiliki karakter moral dan akhlak yang buruk, maka bangsa tersebut mengalami kemunduran. Dalam hidup bermasyarakat di desa maupun dikota, kita dapat melihat bagaimana rasa simpati atau gontong royong sudah mulai menurun. Padahal bangsa ini pada zaman dahulu memiliki ciri khas, yang dimana masyarakat hidupnya saling gotong royong.

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan gerakan Islam, amar ma'ruf nahi munkar, bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Pemuda Muhammadiyah ini awal didirikannya yang tepatnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dimana nama awalnya organisasi bernama Siswo Priyo Proyo. Organisasi ini di dirikan pada tahun 1937, tepatnya pada tanggal 2 Mei 1937.

Dengan mengikuti kegiatan pendidikan non-formal, yaitu dengan mengikuti organisasi pemuda Muhammadiyah bisa dapat mengembangkan diri menjadi yang lebih baik. Adapun tujuan dari Pemuda Muhammadiyah adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.

Dari survey yang telah dilakukan, melalui wawancara beberapa anggota Pemuda Muhammadiyah tersebut, dalam upaya pembentukan akhlak. Maka para Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana, melakukan jamiyah rutin setiap dua minggu sekali yang bertempat di gedung Muhammadiyah Ranting Blendung. Dalam kumpulan atau jamiyah tersebut, para Pemuda Muhammadiyah belajar tentang ilmu agama Islam yang dijelaskan oleh pembinanya. Dengan belajar ilmu agama tersebut ada sebuah harapan, agar para anggota pemuda Muhammadiyah dan pemuda sekitar memiliki akhlak yang baik yang sesuai Al-Quran dan Sunnah. Dari observasi yang telah dilakukan di dusun Blendung masih banyak anak-anak muda ketika dalam kehidupannya atau bersosial dengan orang lain tidak menggunakan tata krama. Jadi dalam menghormati orang yang lebih tua masih kurang, bahkan terkadang peneliti masih mendapati anak muda bertingkah laku tidak sopan. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota Pemuda Muhammadiyah tentang bagaimana akhlak pemuda yang ada di dusun Blendung ini.

Dengan adanya organisasi Pemuda Muhammadiyah ini diharapkan mampu untuk dijadikan wadah dan kegiatan sarana yang positif, sehingga mampu menanamkan dalam setiap diri anggota Pemuda Muhammadiyah ini mempunyai berkepribadian yang baik dalam kehidupan sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi Pemuda Muhammadiyah ini diharapkan mampu memberikan perubahan bagi generasi muda melalui kegiatan-kegiatan positif dan mampu merubah keadaan akhlak generasi muda yang ada di dusun Blendung. Sehingga peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana ini terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peran pemuda Muhammadiyah dalam membentuk akhlak generasi muda menjadi suatu penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah kajian ilmiah melalui penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal Dalam Membentuk Akhlak Generasi Muda”.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana, serta faktor pendukung dan penghambat Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), serta menggunakan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan tiga teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana Membentuk Akhlak Pada Generasi Muda

Organisasi pemuda Muhammadiyah organisasi pemuda yang dibawah naungan Muhammadiyah yang bergerak pada dakwah amar maruf nahi munkar, yang dimana arah geraknya yang lebih ke arah kepada pemuda. Karena ada keterkaitannya dengan dakwah terutama dalam membentuk akhlak generasi muda.

Dalam proses pembentukan akhlak pada generasi muda, pemuda Muhammadiyah mengajak para pemuda yang lain untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diantaranya ada seperti pengajian rutin (dua pekan sekali), dan bakti sosial seperti santunan anak yatim. Yang pada intinya pemuda Muhammadiyah didirikan dengan tujuan menghimpun, membina, dan menggerakkan pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana yang diantaranya melalui pertama pendidikan, pendidikan ini merupakan paling strategis. Kedua pembiasaan, melalui pembiasaan ini pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana saling mengingatkan dalam kebaikan. Ketiga pergaulan dan lingkungan. Keempat keteladanan, para anggota pemuda Muhammadiyah saling membantu dan mengarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

Untuk mengatasi hambatan para pimpinan pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana berusaha sebaik mungkin untuk membantu anggota yang tidak aktif pemuda berpartisipasi dalam kegiatan termasuk upaya yang dilakukan untuk mengatasinya hal-hal di atas yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Pendidikan

Pembentukan akhlak melalui pendidikan ini sangatlah berpengaruh dan strategis terhadap perubahan akhlak seseorang. Dalam pendidikan ini seseorang akan melalui tiga tahap

pendidikan, yang diantaranya ada pendidikan sebelum lahir (*pranatal education*), pendidikan oleh orang lain (*education by another*), dan pendidikan sendiri (*self education*). Dalam pembentukan akhlak ini Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pengajian rutin malam senin, santunan anak yatim, pembagian sembako yang berkerjasama dengan Al-Maun, dan sosial kemasyarakatan dengan KOKAM, dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut tujuannya menjadikan para anggota pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana memiliki akhlak yang baik dalam dirinya.

2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan ialah cara-cara bertindak yang konsisten dan hampir tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini sangatlah diperlukan, karena suatu tingkah laku yang baik tidak muncul secara tiba-tiba, namun perlu adanya pembiasaan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah ini membuat suatu kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan atau kegiatan-kegiatan yang tidak formal namun bermanfaat.

3. Melalui Pergaulan

Pembentukan akhlak ini mempunyai pengaruh bagi seseorang, karena pergaulan sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran atau tingkah laku seseorang. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki sifat ingin meniru dan mencoba apa saja yang telah dilakukan oleh orang lain. Dalam pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana ini mengajak para anggotanya untuk mengikuti ketika ada acara-acara yang baik diadakan sendiri maupun diadakan oleh pimpinan Ranting Muhammadiyah Blendung-Bojongsana atau acara dengan organisasi lain. Dengan usaha yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tersebut agar terciptanya lingkungan pergaulan yang baik.

4. Melalui Keteladanan

Pembentukan akhlak yang tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan tetapi melalui pendidikan yang disertai contoh teladan yang baik. Pembentukan melalui keteladanan ini kunci utamanya yaitu bagaimana cara memberi contoh perilaku yang baik kepada orang lain, karena dalam hal ini kunci keteladanan adalah dengan sebuah aksi nyata bukan hanya sekedar teori saja.

3.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak pada generasi muda

Bedasarkan hasil temuan pada peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana dalam usaha pembentukan akhlak pada generasi muda dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut yang diantaranya ada faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut penjelasannya:

1. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam peran pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana kecamatan Suradadi kabupaten Tegal dalam membentuk akhlak generasi muda. Faktor pendukung merupakan segala yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak pada generasi muda yang dilakukan pemuda Muhammadiyah, yang mana dengan faktor tersebut akan mempunyai dampak yang baik atau efektif. Adapun faktor pendukung pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak pada generasi muda sebagai berikut:

- a. Pertama “Faktor pendukung ini dari kegiatan, kegiatan pemuda Muhammadiyah ini selalu menghadirkan para pendamping yang bervariasi yaitu berbagai disiplin ilmu dan dalam menghadirkan guru tersebut mampu sesuai dengan karakter para pemuda, agar dalam penyampaian ilmunya mampu diterima oleh pemuda”.
- b. Kedua”Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana selalu berusaha mengadakan kegiatan yang dimana kegiatan tidak membosankan dan bermanfaat, seperti olahraga bersama contohnya voli dan bulu tangkis”.

Pada hasil observasi dan wawancara dari narasumber dianalisis bahwa pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana selalu berusaha melakukan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, guna untuk setiap para anggotanya tidak merasakan bosan dalam mengikuti organisasi pemuda Muhammadiyah dan juga untuk menarik para pemuda yang ada di lingkup ranting Blendung–Bojongsana untuk ikut bergabung.

2. Faktor Penghambat

Dalam pembentukan akhlak pada generasi muda yang dilakukan pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana juga mempunyai faktor penghambat, yang dimana faktor tersebut mempengaruhi perang pemuda yang dari dampak tersebut mempunyai dampak buruk dan mengganggu dalam menjalankan perannya. Dari dampak buruk tersebut juga dapat mengakibatkan kegagalan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil temuan penelitian bahwa faktor penghambat pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak pada generasi muda sebagai berikut:

a. Kesibukan Anggota Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana.

Kesibukan ini memang merupakan salah satu alasan utama yang dimana anggota pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana merupakan para anggota-Nya sudah lulus sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA). Jadi para anggota-Nya sudah mempunyai kesibukan tersendiri, seperti sibuk bekerja, ada urusan keluarga, dan sibuk kuliah. Dengan kesibukan masing-masing terkadang dalam setiap pertemuan pengajian rutin dua pekan sekali atau jamiyah yang berangkat sedikit, terkadang yang berangkat kurang dari setengah anggota keseluruhan yang ikut pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana.

b. Kurang Kesadaran Dalam Menuntut Ilmu.

Menuntut ilmu sudah kewajiban sebagai seorang setiap Muslim itu diwajibkan untuk menuntut ilmu, jika mereka masih bernafas maka orang tersebut wajib menuntut ilmu. Namun dalam menuntut ilmu, para anggota pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana sangat minim dalam kesadaran menuntut ilmu. Sehingga ketika kegiatan pengajian rutin banyak yang tidak hadir.

Perkembangan Media Teknologi dan Komunikasi. Selain faktor kurang kesadaran dalam menuntut ilmu, hambatan yang lain disebabkan oleh pengaruh dari perkembangan media teknologi dan komunikasi. Sebagai mana hasil wawancara dengan Zaki mengungkapkan: “Faktor lainnya itu karena pengaruh teknologi yang membuat mereka tidak fokus ketika sedang dijelaskan materi atau sedang mendengarkan kajian ada yang hanya sibuk bermain HP (*handphone*).

Namun juga pada masa sekarang para pemuda yang ada di pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana maksudnya dusun Blendung ini, banyak para pemuda nya yang bekerja merantau baik di laut maupun di pabrik-pabrik yang di sekitar Jakarta, Bekasi, dan Cikarang. Jadi dalam organisasi pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana ini yang mengikuti sedikit, dari sedikit itu para anggota lainnya juga ikut malas jika ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana walaupun Pemuda Muhammadiyah ini sudah melakukan inovasi dalam kegiatannya seperti mengadakan olahraga seperti bulu tangkis , voli, dan pernah juga melaksanakan main futsal bersama.

Pada hasil observasi dan wawancara kepada narasumber dianalisis bahwa kendala-kendala yang dialami pada Pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana ini penyebabnya

pertama, para anggota sudah mempunyai kesibukan sendiri, karena yang ikut dalam organisasi pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana ini banyak yang sudah bekerja yang diantaranya dipabrik, yang dimana mereka sibuk bekerja namun ada yang masih tetap aktif dalam kegiatan, akan tetapi juga kurang maksimal. Kedua, para anggota-nya kurang kesadaran dalam menuntut ilmu. Yang dimana ketika dalam kegiatan mereka masih acuh.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan pada, serta analisis yang dipaparkan pada mengenai peran Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana membentuk akhlak generasi muda dan mengambil kesimpulan:

1. Peran yang dilakukan pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana dalam membentuk akhlak generasi muda di ranting Blendung-Bojongsana lebih kepada bagaimana saling merangkul dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan pemuda Muhammadiyah seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para generasi muda seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah. Cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak generasi muda yaitu dengan 2 cara yaitu melalui pendidikan dan pergaulan.

Bentuk-bentuk kegiatan dalam pembentukan akhlak yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah ranting Blendung-Bojongsana yaitu melalui kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan tersebut yang diantaranya kegiatan pengajian rutin malam senin, kegiatan perigatan hari besar Islam, bakti sosial yang dilakukan dengan gerakan Al-maun yang dibawah naungan Ranting Muhammadiyah Blendung, santunan anak yatim, dan kegiatan-kegiatan olahraga.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak generasi muda yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana yang diantaranya sebagai berikut: faktor pendukung, pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana ketika mengadakan kegiatan-kegiatan selalu yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Faktor penghambat, para anggotanya banyak yang sudah memiliki kesibukan masing-masing dan kurang kesadaran dalam menuntut ilmu, sehingga terkadang ketika mengadakan kegiatan yang hadir sedikit.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, penulis akan menyapaikan beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan yang dilakukan pemuda Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana agar lebih mengontrol ketika melaksanakan kegiatan, sehingga dalam proses kegiatan tersebut dapat diterima atau tersampaikan ilmu-ilmunya kepada generasi muda yang sesuai tujuannya.

2. Untuk seluruh para anggota Muhammadiyah Ranting Blendung-Bojongsana untuk selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada seperti pengajian rutin malam senin. Sehingga dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemateri dan berusaha istiqomah dalam melakukan kabaikan serta selalu berusaha memperbaiki diri agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2009, Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda, Jurnal Program Studi PGMI, 6.
- Abu Ahmadi, 1982, Psikologi Sosial, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Abu Hamid Al-Ghazali, 2003, Tahfut al-Falasifah Ahmad Maimun (terj.), Yogyakarta: Islamika.
- Abudin Nata, 2000, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abudin Nata, 2014, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akmal Hawi, 2014, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alfian, 1986, Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional, Jakarta: UI Press.
- Asmaran, AS, 1992, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: CV Rajawali.
- Damanhuri, 2013, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili, Jakarta: Lectura Press.
- Dedy Mulyana, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, Singgih, D. & Ny. Y. Gunarsa, Singgih, D, 2008, Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hasnawati, 2020, Akhlak Kepada Lingkungan, Jurnal Pendidis.
- Heri Gunawan, 2013, kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam, Bandung : alfabeta.
- Joko Subagyo, 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Lexy J Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati.
- Nashrul Hakim, 2012, https://id.wikipedia.org/wiki/Pemuda_Muhammadiyah, diakses pada tanggal 23 Oktober 2023.
- Nina Karina, 2008, “*Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara*”, Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Ritonga, dkk, 2015, “*Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuan batu bara*”, Jurnal Pertanian Tropik, 2, 3.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono, 1987, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta: PT Rajawali.

Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tian Wahyudi, 2020, *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi*, TA'LIM Jurnal Studi Pendidikan Islam.

Unang Wahidin, 2021, *Pemberdayaan Pemuda Dalam Bidang Pendidikankeagamaan di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*, jurnal STAI Al Hidayah, 2, 1.

Ulil Amri Syafri, 2002, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zainuddin Ali, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

